

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi salah satu penunjang aktivitas manusia. Dengan hidup sehat, seseorang dapat produktif secara sosial dan ekonomi untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 kesehatan adalah keadaan sehat secara fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan seseorang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan masyarakat untuk hidup sehat. Salah satu upaya dari pemerintah untuk mewujudkan pembangunan kesehatan yaitu dengan membentuk Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).

Menurut Depkes RI (2009) pelayanan kesehatan merupakan upaya kesehatan yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi dengan tujuan memelihara, meningkatkan, mencegah, menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan baik perorangan, keluarga maupun masyarakat. Pelayanan kesehatan selain membutuhkan tenaga kesehatan yang profesional juga dibutuhkan sarana dan prasarana sebagai penunjangnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2009, Puskesmas merupakan salah satu tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian, dimana yang berhak melakukan pekerjaan kefarmasian yaitu Apoteker dan tenaga teknis kefarmasian, sedangkan yang berhak melakukan pelayanan kefarmasian di puskesmas adalah Apoteker. Peran Apoteker menurut Permenkes RI No 74 tahun 2016 meliputi pengelolaan obat dan pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan obat yang dimaksud terdiri dari perencanaan kebutuhan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan, pemantauan dan evaluasi pengelolaan. Untuk pelayanan farmasi klinis terdiri dari pengkajian resep, penyerahan obat, dan pemberian informasi obat, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, *visite* pasien (untuk pasien rawat inap), pemantauan dan pelaporan efek samping obat, pemantauan terapi obat, dan evaluasi penggunaan obat. Kegiatan pelayanan yang awalnya hanya berfokus pada pengelolaan obat sekarang berubah menjadi pelayanan yang komperhensif berbasis pasien dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup pasien. Dalam menjalankan pelayanan kefarmasian di Puskesmas diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas. Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolak

ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian.

Mengingat pentingnya fungsi dan tugas seorang Apoteker di Puskesmas serta tuntutan kemampuan sebagai Apoteker di Puskesmas serta tuntutan kemampuan sebagai Apoteker yang profesional dan kompeten di bidangnya, maka calon Apoteker perlu dibekali dengan adanya PKPA (Praktek Kerja Profesi Apoteker) di Puskesmas. Tujuannya agar calon Apoteker dapat memahami peran dan tanggungjawab Apoteker di Puskesmas dalam pengelolaan obat serta pelayanan farmasi klinik dalam mendukung upaya pembangunan kesehatan hingga tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Profesi di Puskesmas antara lain :

1. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku profesional serta wawasan dan pengalaman nyata untuk melakukan praktek profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
2. Memberikan kesempatan kepada calon Apoteker untuk belajar pengalaman praktek profesi Apoteker di Puskesmas dalam kaitan dengan tugas, peran dan fungsi Apoteker dalam bidang kesehatan masyarakat.
3. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan praktek dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
4. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk belajar berkomunikasi serta berinteraksi dengan tenaga kesehatan lain yang bertugas di Puskesmas.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker yaitu :

1. Memahami dan mengetahui tugas serta tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
2. Mendapatkan pengalaman mengenai pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.
4. Mendapatkan pengetahuan manajemen farmasi di Puskesmas.